

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SDN 22 SULUR MEDAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Mawarni *

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email : mawarni177777@gmail.com

Topik

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Hadisa Putri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

Principal leadership is the ability to mobilize existing resources in a school to be used optimally to achieve the expected goal. 1). The aim of this research is to reveal: What are the forms of school to improve students. 2). Implementing the program carried out by the school principal in improving students at sdn 22 Sulur Medan 2023-2024. 3). Obstacles faced by school principals at SDN 22 Sulur Medan 2023-2024. This researcher used a phenomenological type of research with a qualitative approach, data collection techniques using observation interviews and documentation interviews and documentation while the data analysis techniques used were data collection data reduction data presentation and drawing conclusions techniques for checking the validity of the data and using source collation and checking. The results of this research show that :

1. What are the forms of the principal's program in improving student discipline at SDN 22 Sulur Medan for the 2023-2024 academic year? There are several programs as follows: a. Rules obeyed by students and teachers. b. Regulations regarding class start times. c. Increase discipline towards students, so that if there are assignments at home (PR) they cannot be done at school, this is so that students can study at home when they are not at school.
2. What is the implementation of the principal's program to improve student discipline at SDN 22 Sulur Medan for the 2023-2024 academic year. Preliminary activities in using the disciplinary learning process with students. Students who do not want to do assignments take a direct approach to students. The preliminary stage is already in the lesson plan.
3. The obstacles faced by school principals in improving student discipline at SDN 22 Sulur Medan 2023-2024, there are 2 factors, namely internal consisting of within the students while external from outside, namely the social environment.

Keywords: School principal leadership increases student discipline.

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk mengerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) apa saja bentuk program kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. 2) pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 22 Sulur Medan 2023-2024. 3) hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 22 Sulur Medan 2023-2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;

1. Apa saja bentuk program kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 22 Sulur Medan tahun pelajaran 2023-2024 terdapat beberapa program sebagai berikut: a. Peraturan yang ditaati oleh siswa dan guru. b. Peraturan tentang jam masuk kelas. c. Meningkatkan kedisiplinan kepada siswa apa bila adanya tugas di rumah (PR) tidak boleh dikerjakan di sekolah hal ini agar siswa bisa dapat belajar di rumah sewaktu tidak di sekolah.
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 22 Sulur Medan tahun pelajaran 2023-2024. Kegiatan pendahuluan dalam penggunaan proses pembelajaran kedisiplinan pada siswa siswa tidak mau mengerjakan tugas melakukan pendekatan langsung kepada siswa, tahap pendahuluan sudah ada di RPP.
3. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 22 Sulur Medan 2023-2024, terdapat 2 faktor yaitu internal terdiri dari dalam diri siswa sedangkan eksternal dari luar yaitu lingkungan sosial pergaulan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memberikan lingkungan edukatif agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Pentingnya taat kepada pemimpin, yang diletakkan setelah taat kepada Allah dan Rasul-

Nya, yang karena seorang pemimpin berfungsi sebagai panutan masyarakat sehingga dapat mengayomi mereka membawa bangsa, dan negara itu kearah kemajuan (Kurdi Muliadi & Thaib Jamaluddin, 2015). Para pemikir Islam telah menjelaskan tugas-tugas atau pemimpin meliputi: menjaga eksistensi agama, melakukan ijtihad terhadap persoalan-persoalan yang muncul, mengimami salat, melaksanakan hukum-hukum syariah, memutuskan perkara, memimpin tentara dalam peperangan, dan mengurus keuangan negara (Kamil Sukron, 2013).

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Tulus Tu'u disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya (Wiyani Ardy Novan, 2013). Fungsi disiplin didalam sekolah bertujuan agar semua peserta didik bersedia memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan (Murtini dan Ratna Sri, 2006).

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu dengan suka rela sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, dalam proses kepemimpinan itu ditemukan ada fungsi pemimpin yang memberi pengaruh, ada pengikut (anggota) yang menerima pengaruh dan ada aktivitas dan ada suatu situasi dimana kepemimpinan tersebut berlangsung. Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan dalam kedudukannya sebagai pimpinan pendidikan yang resmi, kepala sekolah diangkat dan ditetapkan secara resmi sehingga dia bertanggung jawab dalam pengelolaan pengajaran, ketenagaan, kesiswaan, gedung dan halaman (sarana dan prasarana), keuangan, serta hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat, disamping tugasnya dalam supervisi pendidikan dan pengajaran (Nasution Nur Wahyudin, 2016).

Pentingnya menerapkan disiplin di sekolah bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan/sekolah secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis berita bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2013).

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman yang individual tentang fenomena-fenomena atau pengalaman-pengalaman yang ada di kehidupan manusia bisa diartikan juga metode untuk mempelajari bagaimana individu berpikir secara objektif meneliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 Sulus Medan, Dusun Sulus Medan, Desa Sumber Harapan, Kecamatan Sambas. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 22 Sulus Medan didasari beberapa pertimbangan. Pertama, karena ingin mengetahui lebih dalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kedua, SDN 22 Sulus Medan dengan fasilitas yang kurang memadai jadi kedua faktor tersebut merupakan beberapa alasan bagi peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 22 Sulus Medan, Dusun Sulus Medan, Desa Sumber Harapan, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pemimpin atau cara pemimpin secara harfiah, kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang arti mengarahkan, membina, mengantar, menuntun, menunjukkan, atau mempengaruhi, kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan (Hermono Agustinus, 2014). Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, sedangkan pemimpin merupakan bagian dari lambang identitas sebuah organisasi, tanpa adanya pemimpin maka tidak akan ada sebuah organisasi yang jelas, dibalik organisasi yang baik pasti ada seorang pemimpin yang terbaik yang berdasarkan pada nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, keteladanan yang sesuai dengan aturan tata tertib, kesepakatan,

kemampuan kepemimpinan, gaya kepemimpinan yang diharapkan, pendekatan kepemimpinan yang ideal, dan perilaku kepemimpinan yang baik (Nurdin Diding, 2015). Kepemimpinan adalah suatu aktivitas, seni membujuk, mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk kerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang tergantung pada kadar interaksi antar pemimpin, pengikut dan situasi (Mesiono, 2015).

Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti latar belakang, pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas (Wahjosumidjo, 2010).

Peran Kepala Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Peran kepala sekolah dalam mengerjakan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah peran yang sangat penting ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut:

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian pada staf dan siswa (Purwanti Sri, 2013).

Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Menurut Schermerhorn yang dikutip oleh Qomari Anwar, bahwa dilingkungan organisasi kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk :

- a. Kepemimpinan formal (*formal leadership*) yang biasanya dipilih melalui seleksi dengan persyaratan tertentu dan kriteria tertentu yang menjadi bahan pertimbangan yang harus diperhatikan betul seperti latar belakang, pengalaman, usia, kepangkatan, pembinaan karier, masa jabatan atau golongan, integritas, kepribadian atau harga diri (Kompri, 2015).
- b. Kepemimpinan informal yang biasanya diakui karena seseorang memiliki kemampuan tertentu untuk membantu memecahkan berbagai persoalan yang muncul ditengah masyarakat, jadi kepemimpinan informal terjadi dimana kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul karena mempunyai pengaruh atau kecakapan ditengah-tengah organisasi.

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator)

Arti dari definisi pendidikan dapat digali dari berbagai sumber diantaranya dalam kemampuan individu, kamus besar bahasa Indonesia pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Bakhrudin M, 2016).

Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (Leader)

Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan menuntut, mengarahkan dan berjalan didepan. Kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh atau kiat memengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi kepala sekolah selaku seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, membujuk dan menyakinkan para bawahannya yaitu guru-guru dan karyawan agar mereka dengan penuh kemauan serta sesuai dengan

kemampuan secara maksimal berusaha mencapai tujuan organisasi.

Kepala Sekolah sebagai Manager (*Manajer*)

Peran dan fungsi sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program di sekolah (Gaspersz Vincent, 2003).

Kepala Sekolah sebagai Administrator (*Administrasi*)

Kepala sekolah sebagai administrator adalah kedudukan yang dimiliki kepala sekolah untuk merangkai kegiatan dan sejumlah orang dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Wahjosumidjo, 2007).

Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan memberi contoh kepada para guru dan karyawan di sekolah. Salah satu hal yang paling terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf-stafnya di sekolah (Mulyasa, 2005).

Kepala sekolah sebagai Inovator

Sebagai inovator kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif (Mulyasa, 2005).

Kepala sekolah sebagai Motivator

Secara umum motivasi diartikan sebagai kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan kearah suatu tujuan. Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan

efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya (Hendarman, 2015).

Bentuk program kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Membentuk jiwa dan sikap yang disiplin didalam diri peserta didik tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Terbukti sampai hari ini, faktanya masih banyak sekali kelakuan kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Bolos, merokok, tidak mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan merupakan sebuah hal yang masih banyak dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu perlu ada cara yang dilakukan oleh sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah kedisiplinan peserta didik tersebut. (Mustafa Jejen, 2017). Dibawah ini adalah program yang bisa digunakan sekolah untuk membentuk sikap dan jiwa disiplin peserta didik, yaitu:

1. Membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh.
2. Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi peraturan tidak berjalan efektif.
3. Ciptakan keteladanan dari atas kepala sekolah, guru dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa.
4. Sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sesuai dengan bakat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka mereka terarahkan pada hal-hal positif.
5. Buatlah tempat ibadah yang bersih dan nyaman.
6. Melakukan dialog yang terprogram dengan wali murid (Prihatin Eka, 2011).

Pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Menurut Sudaryono mengatakan bahwa kepemimpinan ada beberapa tokoh yang didefinisikan dengan keragaman bahasa dan sudut pandang yang berbeda. Pelaksanaan program tersebut agar bisa berjalan baik, maka diperlukan perencanaan dan pengawasan yang ketat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Pelaksanaan program yang dilakukan diantaranya:

1. Menyiapkan bahan-bahan kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Guru mengumpulkan siswa untuk diberikan pelajaran dan pengarahan

3. Guru memberikan tugas untuk siswa
4. Guru dan kepala sekolah mengarahkan kedisiplinan kepada siswa dalam proses pembelajaran atau diluar jam belajar contohnya disiplin masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu kalau diberi tugas rumah (PR) tidak dikerjakan di sekolah (Prihatin Eka, 2011).

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak disemua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan sekolah. Penanaman disiplin pelajar indonesia harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan di sekolah adalah:

a. Faktor Internal

- 1) Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seperti yang dilakukan oleh salah satu siswa SDN 22 Sulur Medan yang merasa “tidak pernah telat” saat datang ke sekolah.
- 2) Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku.

b. Faktor Eksternal

1) Sanksi dan hukuman

Fungsi hukuman di sekolah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, siswa dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini sebagai bentuk penyadaran. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi (ddk, Indriawan Ijrus, 2022).

b. Keluarga dan Masyarakat

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama, tetapi dapat menyebabkan kesulitan dalam disiplin. Kebiasaan yang dilakukan anak di sekolah merupakan cerminan dari kebiasaan yang mereka lakukan dirumah, sikap hidup, dan cara berfikir

anak sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Begitu juga dengan sikap disiplin yang ditanamkan di rumah(Dalyono. M, 2009).

Lingkungan masyarakat ini anak banyak menemukan berbagai macam pengalaman dan teman bergaul. Masyarakat sangat berperan dalam pendidikan, peranan itu saling berhubungan timbal-balik. Masyarakat membutuhkan sekolah dan sekolah membutuhkan masyarakat.

KESIMPULAN

Jadi dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa: 1). Program kepada sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 22 Sulusur Medan tahun pelajaran 2023-2024. a) Menetapkan aturan perilaku yang jelas dan komprehensif sehingga peserta didik mudah memahami apa yang harus mereka lakukan dan hukuman untuk pelanggaran menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kedisiplinan. b) menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib. c) Peraturan tentang jam masuk kelas yang sudah diterapkan masuk kelas dimulai dari pukul 7.30 peraturan ini ditempel di masing-masing dalam kelas. 4) Memberikan tugas rumah agar bisa meningkatkan kedisiplinan pada siswa fokus pada proses pembelajaran. 2). Pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 22 Sulusur Medan tahun pelajaran 2023-2024. Yaitu, sebelum masuk kelas siswa diwajibkan baris-berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, mengucapkan salam ketika masuk kelas, bertemu guru dan teman, berdoa sebelum mulai pembelajaran pelaksanaan program tersebut sudah dilaksanakan dari awal oleh sekolah kegiatan tersebut bisa melatih kedisiplinan kepada siswa baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat dan keluarga. 3). Hambatan yang dihadapi kepada sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 22 Sulusur Medan 2023-2024, faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat kurangnya disiplin peserta didik di sekolah kurangnya sarana prasarana yang memadai ditinjau dari tidak tersedianya pagar sehingga peserta didik mudah keluar masuk sekolah dengan bebas selain itu jarak sekolah dari rumah peserta didik terlampau jauh sehingga membuat peserta didik terlambat untuk sampai ke sekolah dan kurangnya kesadaran dari diri peserta didik sehingga tidak membiasakan sikap disiplin dari diri. Faktor pendukung kepala sekolah, guru dan staf bekerjasama mendukung kedisiplinan peserta didik, dukungan yang dilakukan kepala sekolah dalam bentuk mengadakan musyawarah dalam membuat tata tertib

sekolah, memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik agar menaati aturan yang berlaku, menerapkan hukuman bagi yang melanggar sehingga kedisiplinan peserta didik dapat meningkat di SDN 22 Sulur Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, Suatu Pendekatan praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2013, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif, Bandung: Alfabeta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2014, Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak, Jogjakarta: Kata Hati.
- Barahate, Y.S, 2014, Role of a Teacher in Imparting Value-Education. IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSRJHSS) e ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279- 0845 PP 13-15.
- Chaer, Abdul, 2010, Kesantunan Berbicara, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewey. J, 2003, The Child and the Curriculum. Chicago: Univerity of Chicago.
- Harvey F. Silver, Richard W. Strong dan Matthew J. Perini, 2012, Strategi-Strategi Pengajaran: Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat untuk Setiap Pelajaran, Jakarta Barat: Indeks.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, 2013, Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab, 2002. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 7. Jakarta: Lentera Hati.
- Martini Jamaris, 2015. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohamad Syarif Sumantri, 2015, Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah, 2003, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2013, Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2013, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2008, Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas, No. 20 Tahun 2003.
- Purwo, Bambang Kaswanti, 2008, Pragmatik dan Pengajaran Bahasa, Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat bahasa Departemen pendidikan Nasional, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka.
- Rita Eka Izzaty dkk, 2008, Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta: UNY Press.
- Riyadi,2002, Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah, Jakarta: Gramedia.
- Rustono, 1999, Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang: CV, IKIP Semarang Press.
- Soemarti Patmonodewo. 2004. Pendidikan Anak Prasekolah, Jakarta: Rineke Cipta.

- Sardiman, 2014, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Rajagrafindo Persada.
- Suwarna Pringgawidagda, 2002, *Staregi Penguasaan Berbicara*, Jakarta : Adicita Karya Nusa.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*.Badung: PT Remaja Rosdakary.